

ARTIKEL PENELITIAN
Pengetahuan, Sikap, Dan Faktor Sosiodemografi Orang Tua Berpengaruh Terhadap Tingginya Capaian Vaksinasi Polio Di Puskesmas Sering Medan

Refika Salsabila¹, Annisa²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217, Indonesia.

²Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217, Indonesia.

Email Korespondensi : annisa@umsu.ac.id

Abstrak : Poliomielitis merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang sangat menular dan untuk saat ini tidak dapat disembuhkan, virus ini menyerang sistem saraf pada anak yang berakibat terjadinya kelemahan sampai kelumpuhan otot. Akan tetapi, penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi polio. Program vaksinasi polio dipengaruhi oleh ketaatan dan kedisiplinan ibu untuk membawa balitanya ke fasilitas kesehatan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, usia, agama, status pendidikan, dan pekerjaan ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan studi kasus dengan pengambilan sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Medan yang berjumlah 93 responden ibu yang mempunyai anak usia 0-59 bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisikan karakteristik, pengetahuan, dan sikap ibu tentang vaksinasi polio. Dari hasil penelitian terhadap 93 ibu - ibu dengan rentang usia 20-35 tahun didapatkan tingkat pengetahuan ibu terhadap vaksinasi polio di Puskesmas Sering Medan adalah baik (51,61%), di mana 78 responden (83.8%) telah lengkap melakukan imunisasi polio. Status pendidikan terbanyak dari ibu yang telah memberikan vaksinasi lengkap adalah jenjang SMA/SMK/MA (43%). Dijumpai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan agama dengan vaksinasi polio. Sedangkan usia, status pendidikan, dan pekerjaan tidak memiliki hubungan. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, sesuai dengan tingginya capaian vaksinasi di Puskesmas Sering. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan agama ibu dengan kelengkapan vaksin polio.

Kata kunci: Pengetahuan, vaksinasi, polio, capaian imunisasi

PENDAHULUAN

Poliomielitis biasa dikenal dengan polio, merupakan suatu penyakit menular

yang menyerang sistem saraf dalam tubuh manusia.¹ Penyebab utama kondisi ini adalah sebuah virus yang disebut polio,

virus ini termasuk dalam keluarga virus *Picornaviridae* dan genus Enterovirus. Penularan virus terjadi melalui kontak dengan kotoran (feses) atau sekret dari individu yang terinfeksi. Masa inkubasi virus polio saat seseorang terpapar virus polio hingga muncul gejala biasanya berkisar antara 7 hingga 14 hari, namun masa inkubasi dapat terjadi lebih lama tergantung pada individu dan jenis virus polio yang menginfeksi.² Penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi polio. Pemberian vaksinasi pada anak-anak tentunya memerlukan izin dari orang tua. Sebagian besar orang tua umumnya ragu atau menolak pemberian vaksin dikarenakan beberapa faktor di antaranya sumber informasi mengenai vaksinasi yang salah, efek samping vaksinasi, mitos dan desinformasi maupun kepercayaan pribadi.³ Hal-hal ini juga meliputi usia, agama, tingkat pengetahuan dan pekerjaan orang tua. Pada penelitian ini, peneliti akan menentukan pengaruh pengetahuan, sikap, dan faktor sosiodemografi orang tua terhadap tingginya capaian imunisasi polio di Puskesmas Sering Medan. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian saya dikarenakan tingginya capaian imunisasi pada puskesmas sering sebanyak 1.825 anak.⁴ Kementerian Kesehatan mencatat, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia, termasuk imunisasi polio, masih belum optimal. Pada 2022, setidaknya ada 30 provinsi dan 415 kabupaten/kota yang masuk kriteria berisiko tinggi polio. Cakupan imunisasi polio pun mengalami penurunan. Pada 2020, cakupan imunisasi polio OPV sebesar 86,8%, menurun menjadi 80,2% pada 2021. Cakupan lebih

rendah pada cakupan imunisasi polio IPV, yakni hanya 37,3% pada 2020. Cakupan tersebut meningkat pada 2021 menjadi 66,2%. Meski begitu, kekebalan komunitas baru bisa terbentuk apabila cakupan imunisasi bisa lebih dari 90%.⁵

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sering Medan, dengan pemberian kuesioner kepada sampel periode Desember – Januari 2024. Pada penelitian ini didapatkan total 100 orang ibu, besar sampel minimal ditentukan dengan penggunaan rumus slovin. maka total sampel didapatkan 93 sampel.

Data yang telah terkumpul akan diolah dan di analisis dengan menggunakan bantuan *software* atau perangkat lunak yang ada pada komputer. Terdapat analisis univariat yang mendeskripsikan sosiodemografi pasien. Dilanjutkan dengan analisis bivariat yang akan melihat hubungan antara faktor sosiodemografi terhadap kelengkapan vaksinasi polio yang dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

HASIL

Hasil data penelitian sekunder yang didapat diolah menggunakan metode statistik. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil penelitian mengenai sosiodemografi pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sering.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Jumlah	
	n	%
Baik	51	54,8

Cukup	39	41,9
Kurang	3	3,2
Total	93	100,0

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu di puskesmas sering medan dapat dilihat responden terbanyak adalah responden yang memiliki pengetahuan baik tentang vaksinasi polio pada bayi sebanyak 51 orang (54,8%), sedangkan pengetahuan responden dengan kategori cukup adalah sebanyak 39 orang (41,9%), dan pengetahuan responden dengan kategori kurang adalah sebanyak 3 orang (3,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Sikap Ibu	Jumlah	
	n	%
Positif	86	92,5
Negatif	7	7,5
Total	93	100,0

Tabel 2 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang memiliki sikap positif terhadap vaksinasi polio pada bayi sebanyak 86 orang (92,5%). Sedangkan yang terendah adalah responden yang memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi polio pada bayi sebanyak 7 orang (7,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Status Vaksinasi Polio Anak

Kelengkapan Vaksin Polio	Jumlah	
	n	%
Lengkap	78	83,9
Tidak Lengkap	15	16,1
Total	93	100,0

Tabel 3 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang lengkap memberikan vaksin polio pada bayi sebanyak 78 orang (54,8%). Sedangkan yang terendah adalah responden yang tidak lengkap memberikan vaksin polio pada bayi sebanyak 36 orang (16,1%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu (Tahun)	Jumlah	
	n	%
<20	0	0
20-35	61	65,6
>35	32	34,4
Total	93	100,0

Tabel 4 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 61 orang (65,6%), pada responden usia >35 tahun sebanyak 32 orang (34,4%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Jumlah	
	n	%
SD	0	0
SMP/MTs	5	5,4
SMA/SMK/MA	50	53,8
Perguruan Tinggi	38	40,9
Total	93	100,0

Tabel 5 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang memiliki Pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 50 orang (53,8%), Perguruan Tinggi 38 orang (40,9%), dan SMP/MTs sebanyak 5 orang (5,4%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Jumlah	
	n	%
Wiraswasta	8	8,6
Karyawan	3	3,2
Pegawai	8	8,6
Ibu Rumah Tangga	68	73,1
Guru	6	6,5
Total	93	100,0

Tabel 6 menunjukkan responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 68 orang (73,1%). Sedangkan yang terendah adalah ibu yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 3 orang (3,2%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Agama Ibu

Agama	Jumlah	
	n	%
Islam	62	66,7
Kristen	29	31,2
Buddha	2	2,2
Total	93	100,0

Tabel 7 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang beragama Islam sebanyak 62 orang (66,7%). Sedangkan yang terendah adalah ibu yang beragama Buddha sebanyak 2 orang (2,2%). Selanjutnya Tabel 5. memberikan hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Medan yang menunjukkan bahwa responden yang balitanya vaksinasi polio lengkap sebanyak 78 orang (83,9%) yang vaksinasi polio tidak lengkap 15 orang (16,1%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 51 orang (51,61%), yang

terdiri dari responden yang melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori tidak lengkap sebanyak 3 orang (3,23%), dan responden yang melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori lengkap sebanyak 48 orang (51,61%). Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan terhadap kelengkapan vaksinasi polio diperoleh nilai p value = 0,000 dengan demikian p value lebih kecil berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio. Tabel 6. Menyajikan hubungan sikap ibu dengan pemberian vaksinasi polio pada anak di wilayah kerja Puskesmas Sering Medan. Responden yang balitanya vaksinasi polio lengkap sebanyak 78 orang (83,9%) yang vaksinasi polio tidak lengkap 15 orang (16,1%), dan responden yang memiliki sikap positif terhadap pemberian vaksinasi polio sebanyak 86 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori tidak lengkap sebanyak 8 orang (8,60%), dan responden yang melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori lengkap sebanyak 78 orang (83,9%). Berdasarkan uji statistik hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio diperoleh nilai p value = 0,000 dengan demikian p value lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio. Berdasarkan Tabel 7. menyajikan data hubungan usia ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio di Wilayah Puskesmas Sering Medan. Responden yang balitanya vaksinasi polio lengkap sebanyak 78 orang (83,9%) yang vaksinasi polio tidak lengkap 15 orang (16,1%), dan responden yang

memiliki usia 20-35 tahun pemberian vaksinasi polio sebanyak 78 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori tidak lengkap sebanyak 12 orang (12,9%), dan responden yang melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori lengkap sebanyak 49 orang (52,6%). Berdasarkan uji statistik hubungan antara usia ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio diperoleh nilai p value = 0,200 dengan demikian p value lebih besar dari nilai α (0,05), hal ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio. Selanjutnya Tabel 8. memberikan hubungan agama ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Medan yang menunjukkan bahwa responden yang balitanya vaksinasi polio lengkap sebanyak 78 orang (83,9%) yang vaksinasi polio tidak lengkap 15 orang (16,1%), dan responden yang yang beragama islam melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori tidak lengkap sebanyak 15 orang (16,1%). Berdasarkan uji statistik hubungan antara agama ibu dengan kelengkapan dan responden yang melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori lengkap sebanyak 47 orang (50,5%). Sementara, responden yang yang beragama kristen dengan pemberian vaksinasi polio lengkap adalah sebanyak 29 orang (31,1%). Diperoleh nilai p .value = 0.011 dengan demikian p .value lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang secara statistik bermakna antara agama ibu dengan kelengkapan vaksinasi polio. Tabel 9. Menyajikan hubungan pekerjaan ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio di Wilayah

Kerja Puskesmas Sering Medan yang menunjukkan bahwa responden yang balitanya vaksinasi polio lengkap sebanyak 78 orang (83,9%) yang vaksinasi polio tidak lengkap 15 orang (16,1%), dan responden yang yang bekerja sebagai IRT melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori tidak lengkap sebanyak 13 orang (13,9%), dan responden yang melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori lengkap sebanyak 55 orang (59,1%). Berdasarkan uji statistik hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio diperoleh nilai p value = 0,382 dengan demikian p value lebih besar dari nilai α (0,05), hal ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio. Berdasarkan Tabel 10. menyajikan hubungan pendidikan ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Medan yang menunjukkan bahwa responden yang balitanya vaksinasi polio lengkap sebanyak 78 orang (83,9%) yang vaksinasi polio tidak lengkap 15 orang (16,1%), dan responden yang berpendidikan SMA melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori tidak lengkap sebanyak 10 orang (10,7%), dan responden yang melakukan pemberian vaksinasi polio dengan kategori lengkap sebanyak 40 orang (43%). Berdasarkan uji statistik hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio diperoleh nilai p value = 0,102 dengan demikian p value lebih besar dari nilai α (0,05), hal ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio.

Tabel 8. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan kelengkapan pemberian vaksin polio

Pengetahuan Ibu	Kelengkapan Pemberian Vaksin Polio				P-value	α
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
Baik	48	51,61	3	3,23	0,000	0,05
Cukup	30	32,26	9	9,68		
Kurang	0	0	3	3,23		
Total	78	83,7	15	16,13		

Tabel 9. Hubungan sikap ibu tentang imunisasi polio dengan kelengkapan pemberian vaksin polio

Sikap Ibu	Kelengkapan Pemberian Vaksin Polio				P-value	α
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
Baik	78	83,9	8	8,60	0,000	0,05
Cukup	0	0,00	7	7,50		
Kurang	0	0,00	0	0,00		
Total	78	83,9	15	16,1		

Tabel 10. Hubungan agama ibu tentang imunisasi polio dengan kelengkapan pemberian vaksin polio

Agama Ibu	Kelengkapan Pemberian Vaksin Polio				P-value	α
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
Islam	47	50,5	15	16,1	0,011	0,05
Kristen	29	31,1	0	0,00		
Buddha	2	2,1	0	0,00		
Total	78	55,7	15	16,1		

Tabel 11. Hubungan usia ibu tentang imunisasi polio dengan kelengkapan pemberian vaksin polio

Usia Ibu	Kelengkapan Pemberian Vaksin Polio				P-value	α
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
20-35	49	52,6	12	12,9	0,200	0,05
>35	29	31,1	3	3,2		
Total	78	83,7	15	16,1		

Tabel 12. Hubungan pendidikan ibu tentang imunisasi polio dengan kelengkapan pemberian vaksin polio

Pendidikan Ibu	Kelengkapan Pemberian Vaksin Polio				P-value	α
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
SMP	3	3,2	2	2,1		

SMA	40	43	10	10.7	0,102	
Perguruan Tinggi	35	37.6	3	3.2		0,05
Total	78	55.7	15	16.1		

Tabel 13 Hubungan pekerjaan ibu tentang imunisasi polio dengan kelengkapan pemberian vaksin polio

Pekerjaan Ibu	Kelengkapan Pemberian Vaksin Polio				P-value	α
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
Wiraswasta	8	8.6	0	0.00		
IRT	55	59.1	13	13.9		
Pegawai	6	6.4	2	2.1	0.382	0,05
Karyawan	3	3.2	0	0.00		
Guru	6	6.4	0	0.00		
Total	78	83.7	15	16		

PEMBAHASAN

Pemberian Vaksinasi Polio Vaksinasi polio merupakan salah satu langkah mencegah terjadinya penularan virus polio. Hal ini merupakan usaha untuk memberikan kekebalan terhadap anak demman memasukkan vaksin ke dalam tubuh, agar tubuh memuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit poliomyelitis. Ada dua jenis vaksin polio, yaitu *inactivated polio vaccine (IPV)* dan *oral polio vaccine (OPV)* dimana pemberian IPV diberikan sebanyak dua kali pada usia 4 dan 9 bulan.⁶ Sementara OPV menurut *World Health Organization (WHO)* dapat diberikan pada beberapa minggu setelah kelahiran, dosis selanjutnya pada 4 atau 6 minggu setelah dosis pertama, dan dosis ketiga pada 8 hingga 12 minggu setelah dosis pertama. Selanjutnya OPV dapat diberikan sebagai *booster* di usia 6 hingga 18 bulan, 4 hingga 6 tahun dan yang terakhir pada masa kanak-kanak (sekolah).⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa vaksinasi polio adalah suatu upaya untuk mencegah terhadap

penyakit poliomyelitis, sehingga bila suatu saat seseorang terpapar dengan penyakit tersebut ia tidak akan menjadi sakit.

Dari hasil wawancara kuesioner kepada 93 responden yang anaknya dengan pemberian vaksinasi polio lengkap balitanya vaksinasi polio lengkap sebanyak 78 orang (83,9%) yang vaksinasi polio tidak lengkap 15 orang (16,1%) itu menunjukkan lebih dari sebagian ibu peduli akan pemberian vaksinasi untuk kesehatan anaknya. Peran petugas imunisasi dan kader posyandu dalam memberikan pengetahuan atau penyuluhan tentang vaksinasi sehingga para ibu tahu manfaat vaksinasi bagi kesehatan anaknya oleh karena itu puskesmas sering memiliki capaian imunisasi yang tinggi.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Vaksinasi Polio

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 48 orang (51,61%) responden yang memiliki pengetahuan cukup dan memberikan imunisasi polio secara lengkap kepada bayinya. Namun,

sebanyak 9 orang (9,68%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, tetapi tidak lengkap dalam memberikan imunisasi polio kepada bayinya. Tingginya tingkat pengetahuan ibu dikarenakan aktifnya sosialisasi berupa penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada ibu yang memiliki bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Medan Tembung. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio sedang atau tinggi, maka baik pula kelengkapan imunisasi polio pada bayi. Hal ini disebabkan karena ibu dengan pengetahuan sedang atau tinggi tentang imunisasi polio lebih mengerti dan memahami pentingnya imunisasi polio bagi bayi mereka. Pengetahuan pada ibu tersebut dapat berupa pengertian, manfaat, dan juga akibat yang akan timbul bayi tidak mendapatkan imunisasi polio. Dari pengetahuan inilah maka kebanyakan ibu dengan pengetahuan sedang atau tinggi tentang imunisasi polio memberikan imunisasi polio lengkap pada bayi. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio kurang atau rendah, maka kelengkapan pemberian imunisasi polio pada bayi akan kurang.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (3,23%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi polio, cenderung untuk tidak memberikan imunisasi polio secara lengkap kepada bayi. Lalu tidak satupun ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi polio, memberikan imunisasi polio secara lengkap kepada bayinya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu serta ketakutan ibu akan dampak atau efek yang

ditimbulkan akibat pemberian imunisasi polio tersebut.

Ketakutan ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu yang rendah sehubungan dengan imunisasi polio.⁹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka yang menunjukkan bahwa 63 responden (95,5%) yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi, cenderung untuk memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayinya, dan sebanyak 7 orang (70%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi polio, cenderung untuk tidak memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayi.¹⁰ Untuk meningkatkan pengetahuan responden terhadap pemberian imunisasi polio maka dilakukan penyuluhan terhadap para ibu. Penyuluhan dapat berupa brosur mengenai pemberian vaksinasi polio sehingga ibu yang belum terpapar informasi akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai pemberian vaksinasi polio.¹¹ *Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Vaksinasi Polio* Berdasarkan hasil penelitian, persentase sikap ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio memiliki sikap positif yaitu sebanyak 78 responden (83,9%), namun terdapat 8 responden (8,6%) yang memiliki sikap positif tetapi tidak memvaksin anaknya dengan lengkap. Menurut Surmawan, sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut. Sikap memiliki 3 komponen

pokok salah satunya adalah kecenderungan untuk bertindak, ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Pada penelitian ini responden yang mengetahui tentang vaksinasi polio (pengertian, dosis, jadwal, dan efek samping) akan membawa responden untuk berfikir dan berusaha agar anaknya diimunisasi dengan lengkap. Emosi dan keyakinan akan ikut bekerja sehingga responden tersebut berniat akan mengimunitasikan anaknya.¹² Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut dimana terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio, dan semakin positif sikap ibu maka akan semakin besar kesadaran ibu untuk melengkapi imunisasi pada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah tentang hubungan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh yang menunjukkan bahwa sebanyak 47 responden (62,7%) dengan sikap positif cenderung memberikan vaksinasi polio dengan lengkap. Sedangkan dari 9 responden dengan sikap negatif, sebanyak 5 responden (55,6%) tidak memberikan vaksinasi polio dengan lengkap pada anaknya.¹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sikap seseorang sangat berperan dalam perilakunya, pada penelitian ini sikap ibu berperan penting untuk memvaksinasi anaknya, sebab sikap merupakan suatu respon atau tanggapan, kemauan, dan niat dari seseorang untuk melakukan suatu hal. Sehingga apabila ibu memiliki sikap yang positif terhadap vaksinasi, maka ibu akan melengkapi vaksinasi anaknya. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa

sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap vaksinasi polio, dan hanya sebagian kecil dari responden yang memiliki sikap negatif. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau mengubah sikap ibu yaitu dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan ini akan dibimbing oleh perawat, bidan, dan dokter sehingga ibu lebih memahami dan mengetahui tentang pemberian vaksinasi polio yang nantinya akan menjadi dorongan kepada para ibu untuk melakukan vaksinasi.¹⁴ *Hubungan Usia Ibu Terhadap Kelengkapan Vaksinasi Polio* Berdasarkan hasil penelitian, persentase ibu yang memiliki anak dengan vaksinasi polio lengkap pada usia 20-35 tahun adalah sebanyak 49 responden (52,6%), sementara ibu dengan usia >35 tahun adalah sebanyak 29 responden (31,1%). Mayoritas ibu yang membawa anaknya untuk vaksinasi adalah usia ibu yang tidak beresiko (20-35 tahun). Responden di rentang usia 20-35 tahun adalah masa dewasa dan memiliki pikiran yang matang untuk memecahkan masalah dengan baik yang salah satunya adalah mencari informasi terkait pentingnya imunisasi. Ibu berusia <20 tahun dianggap belum matang baik secara jasmani dan rohani. Tingkat perkembangan baik yang menyangkut fisik, pengaruh eksternal lainnya, akan mempengaruhi cara seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, sehingga semakin tinggi kemampuan berfikir yang menyangkut keilmuan seseorang maka cenderung akan mendapatkan cara berfikir yang induktif, deduktif, dan verikatif. Faktor eksternal di antaranya pendidikan, lingkungan, pengalaman, informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Hilda Irianty yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian imunisasi. Ibu yang berusia muda cenderung lebih memperhatikan anaknya termasuk pemberian vaksinasi polio.¹⁵ Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada ibu usia 20-35 terdapat 12 responden (12,9%) yang tidak melengkapi vaksin polio anaknya, sementara pada ibu usia >35 tahun, sebanyak 3 responden (3,2%) yang tidak melengkapi vaksin polio anaknya. Ketidakiengkapan vaksinasi polio dapat disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang baik terhadap imunisasi polio, dan penyakit polio. Hal ini dikarenakan program sosialisasi tentang imunisasi polio yang masih kurang maksimal dan penyakit polio yang belum familiar bagi ibu. Hal ini juga dapat disebabkan oleh adanya trauma pada vaksinasi sebelumnya seperti demam atau diare, larangan orang tua dan rasa tidak perlunya vaksinasi polio karena ibu telah memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Sehingga diperlukannya program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelengkapan imunisasi dengan cara penyuluhan, penyebaran brosur atau poster.¹¹ Dengan pengetahuan yang dimilikinya diharapkan seorang ibu akan dapat meningkatkan dan berperan aktif dalam pemberian imunisasi guna untuk meningkatkan kesehatan bayi, dan mempunyai sikap untuk mendorong ke arah perilaku kesehatan.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kelengkapan vaksinasi polio di

posyandu dengan p -value 0,000; Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio dengan nilai p -value 0,000; Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio dengan nilai p -value 0,200; = Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio dengan nilai p -value 0,102; Tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio dengan nilai p -value 0,382; Terdapat hubungan yang bermakna antara agama ibu terhadap kelengkapan vaksinasi polio dengan nilai p -value 0,011.

SARAN

Selanjutnya disarankan Bagi Dinas Kesehatan, disarankan untuk menciptakan koordinasi yang lebih baik dengan kader, tokoh agama, dan tokoh masyarakat mengenai sosialisasi dan penyuluhan tentang pemberian vaksin polio khususnya pada daerah yang memiliki tingkat penolakan tinggi terhadap vaksin polio. Kemudian, bagi kader kesehatan, untuk terus meningkatkan partisipasi dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang imunisasi polio. Sehingga sosialisasi dapat disampaikan secara lebih merata kepada seluruh ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung. Selanjutnya, bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi polio pada bayi dan mendukung serta mengajak masyarakat dalam pemberian imunisasi polio pada bayi, dan bagi peneliti selanjutnya, dapat melaksanakan riset lebih

lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian vaksin polio.

DAFTAR PUSTAKA

1. Estivariz CF, Link-Gelles R, Shimabukuro T. Pinkbook: Poliomyelitis. Cdc. Published online 2021;275-288. <https://www.cdc.gov/vaccines/publications/pinkbook/downloads/polio.pdf>
2. WHO. Poliomyelitis. Published 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/poliomyelitis>
3. Wibowo CA, Ashila US, Aditya IGY, et al. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *J Farm Komunitas*. 2020;7(1):17. doi:10.20473/jfk.v7i1.21659
4. Pemko Medan. Sub PIN Polio Pemko Medan. Published 2023 WHO (World Health Organization). Kejadian Luar Biasa (KLB) virus polio jenis di Indonesia. 2023;(8):01-11 https://cdn.who.int/media/docs/defaultsource/searo/indonesia/polio/8_sitrep_cvdpv-ino_who/unicef_bahasaindonesia.dcox_mn.pdf?sfvrsn=8c180ee1_13
5. Modlin JF, Bandyopadhyay AS, Sutter R. Immunization against Poliomyelitis and the Challenges to Worldwide Poliomyelitis Eradication. *J Infect Dis* 2021;224(Suppl 4):S398S404. doi:10.1093/infdis/jiaa622
6. CDC. Polio Vaccination: What Everyone Should Know. Published 2020. <https://www.cdc.gov/vaccines/vpd/polio/public/index.html>
7. Indrayani. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Kelengkapan Pemberian Vaksin Polio Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Baito Kabupaten Konawe Selatan.; Published online 2021.
8. Nurbayah. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Puskesmas Talang Banjar. Published online 2020.
9. Safira BR. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Puskesmas Merdeka Palembang. Published online 2019.
10. Aulia N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita Usia 12-24 bulan di Indonesia. Published online 2018.
11. Ayu Khorindari D. Gambaran sikap dan perilaku remaja putri dalam konsumsi tablet FE di masa pandemi covid-19 di SMA N 1 BANTUL. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Published online 2022.
12. Maghfirah. Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Gampong jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh
13. Rivani H., Handdoyo B.Y., Darodjat, Kusumawinakhyu T. Hubungan Keyakinan Agama Islam terhadap Penerimaan Vaksin Measles Rubella di Wilayah Kerja

Puskesmas Kembaran I Banyumas
Published online 2020.

14. Ikatan Dokter Anak Indonesia. pp. 25-3
15. Hidayat, B., Pujiarto P.S., dan Gunardi H. Hepatitis B di Salam: I.G.N Ranuh (ed.) Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit